

# P&G dan Marvel Ingin Berinvestasi di Indonesia

Presiden sarapan dengan delapan pemimpin perusahaan besar.

**HONOLULU** — Dua perusahaan raksasa Amerika Serikat menyatakan minat berinvestasi dan mengembangkan bisnis di Indonesia. Kedua perusahaan itu adalah raksasa produk-produk rumah tangga, P&G, dan Marvell Technology Group Ltd. Marvel adalah perusahaan semikonduktor terbesar ketiga dunia yang didirikan oleh orang Indonesia, Sehat Sutardja.

Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengatakan P&G berencana mendirikan pabrik untuk memproduksi perlengkapan bayi di Indonesia. "Marvel berniat mendirikan *design center* untuk semikonduktor," kata Gita dalam siaran persnya kemarin.

Keinginan memperluas usaha di Indonesia disampaikan kedua perusahaan saat hadir dalam acara sarapan bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Minggu (13 November), di Honolulu, Hawaii, Amerika Serikat. Gita ikut mendampingi Presiden bersama Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Perindustrian Mohamad Suleman Hidayat, dan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Dino Patti Djalal.

Pertemuan tertutup ini dihadiri delapan pemimpin perusahaan. Mereka adalah President & CEO Freeport McMoran Richard Adkerson, Group President Caterpillar Richard Lavin, Executive Vice President Cargill Emery Konig, Group President Asia P&G Deb Henretta, Peter Eggleston dari Chevron, President of National Center for APEC Monica Whaley, President & CEO Underwriters La-

boratories Inc Keith Williams, serta Sehat Sutardja dan Weili Dai dari Marvell Technology Group Ltd.

Dalam pertemuan itu, Presiden dan para pemimpin perusahaan hanya melakukan pembicaraan singkat ihwal rencana bisnisnya. Mereka menyatakan optimistis soal perkembangan bisnis di Indonesia. "Beberapa dari mereka sudah berinvestasi," kata Gita.

Sehari sebelumnya, Gita melakukan pertemuan dengan CEO Mars, Frank Mars. Mars berencana mendirikan pabrik pengolahan biji cokelat menjadi cokelat pada tahun depan. Selain itu, Mars tertarik mengem-

bangkan energi ramah lingkungan dengan menggunakan rumput laut dari Sulawesi.

Sedangkan dalam pertemuannya dengan CEO Export-Import Bank Amerika, Fred Hochberg, Gita meminta bank itu ikut mendanai proyek infrastruktur di Indonesia. "Investasi tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di Kalimantan untuk pengolahan sumber daya alam, Surabaya pada sektor industri, dan Sumatera di bidang *geothermal*," ujarnya. Kepada Indonesia, Bank Export-Import menawarkan program magang dan pelatihan di Washington DC, AS.

Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics

and Finance, Ahmad Erani Yustika, mengatakan Indonesia masih menarik bagi investor. "Pasar di Indonesia besar, sumber daya berlimpah, dan tenaga kerja mencukupi. Dari aspek itu saja, sudah memiliki daya tarik investasi," ujarnya, kemarin.

Sayangnya, kata Erani, peluang itu tak segera disambut Indonesia. Masih banyak hambatan investasi, seperti infrastruktur yang tidak memadai, proses perizinan berbelit, dan kepastian birokrasi. Menurut Erani, pemerintah harus segera membenahi hambatan tersebut jika ingin mempercepat atau memperbesar realisasi investasi.

● ALI NY | RR ARIYANI | EVANA DEWI



Bangku Kosong DPR

Anggota Dewan setelah mengikuti sidang paripurna pembukaan masa sidang kedua DPR tahun 2011-2012, di Gedung MPR/DPR, Jakarta, kemarin. Dalam sidang tersebut, Ketua DPR Marzuki Ali menyindir peserta yang tidak hadir dalam sidang yang jumlahnya tidak sampai separuh dari 560 anggota Dewan.

# Warga Jayapura Berdemo Tuntut Referendum

**JAYAPURA** — Ribuan orang berunjuk rasa di Jayapura, Papua, menuntut referendum kemarin. Mereka berjalan dari Abepura menuju Taman Imbi di Jayapura, yang berjarak sekitar 10 kilometer. "Perjuangan tak pernah mati. Hanya satu kata, terus lawan," kata Mako Tabuni, Wakil Ketua Komite Nasional Papua Barat (KNPB), kemarin siang.

Warga membawa puluhan poster, spanduk bertuliskan referendum, bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa, juga pamflet bergambar Bintang Kejora. Aksi tersebut dikawal anggota kepolisian bersenjata lengkap. "Kita berharap tidak anarkis," kata Kepala Kepolisian Sektor Abepura Komisaris Arie Sirait.

Akibat unjuk rasa itu, lalu lintas dari Jayapura ke Sentani macet total. Puluhan toko dan kios tutup. Pengunjuk rasa juga meneriakkan yel-yel "Papua", disambut kata "merdeka". "Kami ajak semua bergabung. Kita minta referendum, bukan dialog," kata Koordinator Umum KNPB wilayah Jayapura, Victor Kogoya.

Setiba di Jayapura sekitar pukul 15.30 WIT, pendemo langsung mengelilingi Taman Imbi di depan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Papua. Selain menuntut referendum, mereka meminta PT Freeport Indonesia ditutup dan menuntut audit menyeluruh atas kejahatan hak asasi dan lingkungan di Papua.

Kepala Kepolisian Resor Kota Jayapura Ajun Komisaris Besar Alfred Papare mengatakan unjuk rasa menuntut referendum itu tidak masuk kategori makar. "Kalau makar, pastilah kita tindak," ujarnya tadi malam.

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Djoko Suyanto juga menganggap demo itu hal biasa. "Yang enggak boleh kan bakar-bakar toko, anarkis, merusak, terus memproklamakan kemerdekaan dan memisahkan diri."

Sebelumnya, pada pertengahan Oktober 2011, ratusan orang juga berdemo di depan kantor Majelis Rakyat Papua di Kotaraja, Jayapura, menuntut merdeka. Demo menentang pemerintah dan meminta referendum secara besar-besaran juga terjadi pada Juni 2010.

Forum Akademisi untuk Papua Damai meminta pemerintah segera melakukan dialog untuk menyelesaikan konflik di Papua. Dialog dilakukan secara terbuka dengan mekanisme yang dapat diterima pemerintah dan masyarakat Papua. "Pemerintah harus menunjukkan *willingness*" menyelesaikan kasus Papua dengan segera memulai mekanisme dialog," kata ketua forum itu, Otto Syamsuddin Ishak, kepada pers kemarin. ● JERRY OMONA | ENI SAENI | IRA GUSLINA

# Soal Utang PSSI Rp 6,2 Miliar, Mantan Bendahara Siap Buka-bukaan

**JAKARTA** — Mantan Bendahara Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, Achsanul Qosasi, membantah tuduhan pengurus PSSI sekarang (2011-2015) bahwa kepengurusan sebelumnya di bawah Nurdin Halid meninggalkan utang US\$ 700 ribu atau Rp 6,27 miliar. "Utangnya dari pos mana? Alasan berutangnya apa? Operasional atau kepentingan program tim nasional? Ini beda," kata Achsanul kemarin.

Dalam berita pers PSSI kemarin, Djohar Arifin cs, yang sekarang memimpin PSSI, mengatakan utang di era Nurdin berawal ketika mereka mengajukan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Nurdin

cs kemudian memakai konsultan dari Swiss, Michel Bacchini, untuk menangani persiapan pengajuan diri sebagai tuan rumah dan kampanyenya.

Tapi kemudian, karena tidak mendapat dukungan dari pemerintah, Nurdin cs membatalkan pencalonannya. Bacchini, yang merasa sudah mengeluarkan dana untuk kampanye dan belum dibayar oleh PSSI, kemudian mengajukan masalah itu ke Pengadilan Arbitrase Olahraga (CAS) di Lausanne, Swiss.

Mantan Sekjen PSSI Nugraha Besoes beberapa waktu lalu membantah pernyataan Bacchini dan mengatakan kepada *Tempo* bahwa

mereka belum membebani Bacchini untuk mengeluarkan dana dalam bentuk apa pun.

"Saat ini kami sedang mengajukan permohonan kepada CAS untuk menunda keputusannya dan membuka kembali panel sidang. Saya dan Andre Meyer diutus ke Swiss untuk langsung mendampingi kuasa hukum PSSI," kata Rudolf Yesayas, asisten khusus Sekjen PSSI, dalam laman resmi PSSI kemarin.

Adapun Achsanul menjelaskan, jika memang berutang, pihaknya tidak akan mengelak dari kewajiban. "Jangan kayak pengurus PSSI sekarang, yang sudah seperti dewa,"

ujar Achsanul.

Ia sudah mengajak pengurus PSSI sekarang berembuk soal masalah keuangan pengurus lama. Ini dilakukannya tiga hari setelah Djohar memimpin PSSI. "Saya menelepon Djohar, Farid Rahman (Wakil Ketua Umum), dan Zulkifli Nurdin (bendahara). Kita saling menghargai. Tak ada namanya yang mau jelek," kata Achsanul.

Achsanul tetap membuka pintu untuk berembuk dengan pengurus baru soal utang-piutang. Pengurus saat ini, menurut dia, tidak mengerti soal keuangan. "Kalau butuh keterangan, hubungi saya," kata Achsanul.

Pengacara yang disewa oleh Bacchini sudah memberi tahu beberapa media di Swiss sejak Maret tahun lalu bahwa mereka akan mengajukan PSSI ke CAS karena Bacchini belum dibayar. CAS menolak memberikan keterangan lebih detail kepada koresponden *Tempo* di Swiss, Valerie Sticher. Alasannya, mereka terikat oleh peraturan kerahasiaan badan tersebut.

Bacchini dikenal sebagai mantan direktur turnamen di FIFA dan pernah bermain di klub FC Grasshoppers dan FC Sion dalam Liga Swiss. Dulu ia diusulkan terlibat dalam skandal FIFA tahun lalu.

● BAGUS WIJANARKO | VALERIE STICHER (SWISS)